

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penghubung antara penutur dan lawan tutur dalam berinteraksi sehingga terciptanya sebuah hubungan timbal balik yang baik. Menurut Djajasudarma (dalam Bahri, 2018), bahasa merupakan alat dalam setiap aspek bahkan hampir semua aktivitas kehidupan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi yang terjadi antara penutur dan lawan tutur disebut dengan kontak bahasa. Mackey dalam Suwito, (1983: 39) berpendapat bahwa kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa kepada bahasa lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka saat terjadinya kontak bahasa antara dua atau lebih ragam bahasa, bahasa akan saling mempengaruhi sebagai akibat dari penutur bahasa saling berinteraksi.

Individu yang mampu menguasai dua atau lebih bahasa dalam bertutur disebut sebagai dwibahasawan. Seperti yang dilansir dari databoks.katadata.co.id bahwa secara umum, penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga mencapai 73,87%, sementara di lingkungan teman atau kerabat mencapai 71,93%, dan sebanyak 97,24% responden lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi sosial (<https://tinyurl.com/mtx4dapc>). Artinya, saat ini sebagian besar



individu adalah dwibahasawan karena mampu menguasai setidaknya dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Fenomena kedwibahasawan ini erat kaitannya dengan campur kode (Amalia, 2018). Hal ini dikarenakan seorang yang dwibahasawan saat bertutur cenderung memilih satu bahasa dalam bertutur. Namun, tidak menutup kemungkinan juga akan terjadinya percampuran dua bahasa yang menyebabkan terjadinya campur kode.

Terjadinya campur kode dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti pertuturan terjadi dalam situasi informal sehingga penutur dan lawan tutur bebas dalam menentukan bahasa yang akan digunakan. Selain itu, campur kode juga terjadi saat penutur ingin memperlihatkan keterpelajarannya (pendidikannya), penutur ingin memperhalus sebuah ungkapan, terbatasnya kosa kata bahasa Indonesia, dan akibat atau hasil yang dikehendaki oleh penutur (Suwito dalam Rosita, 2011).

Salah satu situasi yang di dalamnya terdapat campur kode adalah ceramah (Puspita dkk, 2022: 3). Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan dua bahasa atau lebih pada saat ustaz atau penceramah menyampaikan ceramahnya. Misalnya, penggunaan bahasa Arab dalam pertuturan berbahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), ceramah adalah pidato yang dilakukan oleh seseorang di hadapan khalayak ramai mengenai suatu hal.

Pada saat ini, ceramah yang digemari oleh masyarakat terutama jemaah pengajian ialah ceramah yang mengandung humor atau kelucuan. Kebanyakan dari masyarakat menyukai adanya selipan humor dalam sebuah ceramah karena bagi

mereka dengan adanya humor dalam ceramah akan membuat suasana hidup dan ceria (Silvia, dkk. 2023: 49). Penggunaan humor dalam ceramah merupakan sesuatu hal yang banyak dipraktikan oleh beberapa penceramah baik melalui mimbar keagamaan atau melalui media internet yang disebut media sosial.

Humor dalam hal ini bertujuan untuk menarik perhatian jemaah dan menjadi bagian yang dinantikan dalam dakwah walaupun sebenarnya humor hanyalah sebagai pelengkap dalam sebuah ceramah agar perhatian jemaah tetap berada pada penceramah (Istiningtyas, 2014). Humor dalam ceramah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik, mengurangi ketegangan, menjadikan pikiran lebih segar, dan menjadikan ceramah yang disampaikan tidak monoton, sehingga dapat membuat ceramah yang disampaikan lebih banyak diminati (Japarudin, 2017:13).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), humor adalah sesuatu yang lucu atau keadaan (dalam cerita dan sebagainya) yang menggelitik hati, kejenaakaan, dan kelucuan. Oleh sebab itu, manusia sering menggunakan humor saat berkomunikasi untuk menciptakan interaksi yang lebih baik. Dalam wacana humor, terdapat berbagai macam reaksi dalam pertuturan. Bahasa humor sebagai bentuk sebuah media yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, rasa senang, marah, jengkel, dan simpati (Soedjamiko dalam Siti Mulyani, 2005: 40).

Konsep humor atau kelucuan berlaku bagi manusia normal sebagai penghibur. Hal ini dikarenakan hiburan merupakan sebuah hal yang dibutuhkan dan mutlak bagi manusia untuk mempertahankan diri dalam proses pertahanan dirinya (Widjaja



dalam Rahmanadji, 2007). Humor dapat memberikan suatu wawasan yang arif dengan tampilan hiburan, dan juga dapat menyampaikan sebuah siratan menyindir atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Konsep umum sebuah humor dikatakan humor ketika terdapat sesuatu yang menggelikan, mempesona, aneh, identik dengan kelucuan, yang akhirnya merangsang seseorang untuk tersenyum atau tertawa (Rahmanadji, 2007).

Ketika berhumor, pemahaman akan latar belakang dan budaya merupakan aspek yang penting. Hal ini dikarenakan selera humor setiap manusia berbeda dan tidak bisa disamaratakan. Keberhasilan Ustaz Abdul Somad dalam membangun humornya saat berceramah menunjukkan tingginya kreativitas seorang Ustaz Abdul Somad dalam memanfaatkan aspek kebahasaan. Ustaz Abdul Somad mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan daerah ceramahnya. Misalnya, saat berceramah di Padang, Ustaz Abdul Somad menyisipkan penggunaan bahasa Padang dalam ceramahnya (<https://youtube.be/G3pdZuHK0Xk>) yang memicu adanya gelak tawa, sehingga saat Ustaz Abdul Somad ceramah suasana terasa lebih hidup, masyarakat terhibur, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lapang hati oleh masyarakat.



Ustaz Abdul Somad merupakan tokoh pemuka agama yang terkenal dengan penggunaan humor dalam ceramahnya. Ustaz Abdul Somad atau yang lebih dikenal dengan sebutan UAS merupakan salah satu ustaz penceramah populer dan banyak dikagumi oleh masyarakat Indonesia. Kepopuleran Ustaz Abdul Somad tidak hanya dapat dilihat dari Instagramnya yang mencapai 7 juta pengikut (https://instagram.com/ustadzabdulsomad_official), tetapi UAS juga memiliki 3,34

juta subscriber (<https://youtube.com/@UstadzAbdulSomadOfficial>). Memperoleh banyak pengikut di Youtube, memungkinkan masyarakat dapat mengakses video-video ceramahnya dengan mudah. Dalam setiap video Youtubanya, Ustadz Abdul Somad selalu menyelipkan humor pada saat memberi ceramah (<https://www.gramedia.com/best-seller/ustaz-abdul-somad/>).

Dari Survei yang dilakukan oleh Poltracking Indonesia (lembaga survei) periode 16-22 Mei 2022 dengan jumlah responden survei sebanyak 1220 orang, didapati hasil bahwa ada 13 penceramah yang menempati urutan teratas sebagai penceramah yang paling disukai oleh publik Indonesia. Penceramah yang menempati urutan pertama yaitu Ustadz Abdul Somad dengan jumlah presentase sebanyak 13.9%, diikuti oleh Gus Miftah sebanyak 9,4%, dan Gus Mustofa Bisri sebanyak 7,2% (<https://digdaya.republika.co.id/posts/157217/survei-poltracking-uas-pendakwah-paling-disukai-di-indonesia>).

Kepandaian Ustadz Abdul Somad dalam memilih bahasa yang digunakan juga termasuk dalam salah satu alasan Ustadz Abdul Somad disukai oleh publik (<https://www.antarane.ws.com/berita/771842/peneliti-berikan-alasan-ustad-abdul-somad-disukai-masyarakat>). Selain kepandaian dalam memilih bahasa, Ustadz Abdul Somad menjadi Ustadz yang paling disukai karena Ustadz Abdul Somad merupakan penceramah dengan kepandaian retorika yang tinggi dan mampu menyelipkan humor dengan baik dalam ceramahnya sehingga membuat masyarakat yang menonton merasa terhibur yang menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya menginginkan ceramah agama, tetapi juga hiburan dengan mendengar humor yang lucu (<https://www.antarane.ws.com/berita/771842/peneliti-berikan>

[alasan-ustad-abdul-somad-disukai-masyarakat](#)). Selain itu, Ustaz Abdul somad juga lebih interaktif dan khas dengan penggunaan humor yang menyindir jemaah.

Berikut adalah contoh bentuk tuturan oleh Ustad Abdul Somad yang mengandung humor:

Data:

“Kita yang punya anak ini harusnya bersyukur, orang susah mau punya anak bukan main. Dia nikah januari, April lahir, itu bukan mudah, itu *married by accident*.”

(sumber: <https://youtu.be/-nBomyRVgG4?si=th3A0mez4sIZESPL>)

Data di atas diambil dari video yang diunggah pada 20 Juli 2023 dengan judul Cara Bersyukur. Situasi tutur dalam video tersebut ialah UAS sedang memaparkan bahwa anak merupakan sebuah karunia yang harus disyukuri, karena masih banyak pasangan lain yang sangat menginginkan memiliki anak namun sampai belum dapat terpenuhi. Humor yang diselipkan oleh Ustad Abdul Somad pada data di atas terdapat pada tuturan “Dia nikah januari, April lahir, itu bukan mudah, itu *married by accident*” sehingga membuat jemaah tertawa.

Dalam tuturan yang mengandung humor tersebut terdapat campur kode dengan bentuk campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan berbahasa Inggris, yaitu, *married by accident* ‘menikah secara tidak sengaja’ yang dituturkan ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Istilah *married by accident* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menggambarkan terjadinya sebuah pernikahan yang disebabkan karena kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan terlaksana, dengan kata lain suatu pernikahan yang terjadi karena pengantin wanita sedang hamil di luar nikah. Fenomena tersebut termasuk fenomena yang tidak baik namun sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat,

oleh karena itu jemaah tertawa karena sangat serupa dengan yang biasa terjadi di lingkungan bermasyarakat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Ustaz Abdul Somad merupakan Ustaz yang pandai dalam beretorika dan pandai dalam memilih campur kode yang cocok digunakan pada saat membangun humor pada ceramahnya. Adapun hal menarik dalam campur kode tersebut dapat menghasilkan hal baru, yaitu humor atau menimbulkan kelucuan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan campur kode dalam ceramah Ustaz Abdul Somad yang menimbulkan kelucuan dan faktor apa saja yang memengaruhi pemilihan campur kode tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang baik ialah penelitian yang di dalamnya terdapat masalah yang tersusun rapi agar rumusan masalah dapat dipecahkan. Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang ingin penulis teliti adalah:

1. Apa saja Jenis campur kode yang digunakan dalam ceramah Ustaz Abdul Somad di media sosial Youtube yang menimbulkan kelucuan?
2. Apa saja aktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dalam ceramah Ustaz Abdul Somad di media sosial Youtube?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang mampu mencapai tujuan yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis campur kode yang digunakan pada ceramah Ustad Abdul Somad di media sosial Youtube yang menimbulkan kelucuan.
2. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode pada ceramah Ustad Abdul Somad di media sosial Youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap nantinya akan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi studi linguistik. Secara praktis, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk informasi dan memberikan gambaran mengenai campur kode dan faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut ini penelitian yang relevan atau mendukung penelitian yang akan dilakukan:

- 1) Weddha (2021), mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, menulis artikel dengan judul *Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sociolinguistik* yang diterbitkan oleh Prosiding Smeminar Bahasa Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA) dengan ISBN: 978-602-5872-78-5. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada berbagai ragam dan gaya bahasa yang digunakan oleh para Youtuber,

yaitu campur kode, alih kode, interferensi, penggunaan kata-kata gaul atau slang, dan integrasi.

- 2) Nofra (2021), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul *Campur Kode dalam Film Liam dan Laila: Tinjauan Sociolinguistik*. Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Bentuk-bentuk lingual yang terjadi dalam film Liam dan Laila berupa tataran kata, frasa, dan klausa. Serta, faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode dalam film Liam dan Laila adalah *setting and scene, participant, ends, key, dan norms*.
- 3) Yuli (2020), mahasiswa program studi S3 Ilmu-Ilmu Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Universitas Yogyakarta, menulis artikel dengan judul *Fungsi Wacana Humor Stand-Up Comedy Di Indonesia* yang diterbitkan pada Jurnal *Lingua*. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bahwa wacana humor di SUC Indonesia memiliki dua fungsi, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Adapun fungsi lainnya seperti fungsi edukasi, fungsi power, fungsi persuasi (mengajak atau mempengaruhi), fungsi solidaritas, fungsi psikologis, dan fungsi komunikasi.
- 4) Fauziah, Itaristanti, dan Mulyaningsih (2019), mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menulis artikel dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sidang Terminal*



Harjamukti Cirebon yang diterbitkan pada jurnal *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan: pertama, ada dua bentuk alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Kedua, hal yang menyebabkan alih kode adalah latar belakang yang berbeda antara penutur dan lawan bicara, keinginan penutur untuk menghormati lawan bicara yang berusia lebih tua darinya, dan keterbatasan penggunaan kode. Ketiga, campur kode yang terdapat dalam penelitian meliputi campur kode ke dalam pada tataran pengulangan kata, campur kode ke luar bentuk idiom, dan campur kode campuran bentuk baster pada intaksi. Keempat, campur kode dalam penelitian ini disebabkan oleh penutur yang berkeinginan untuk dapat menggunakan istilah yang lebih populer, penutur yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam pembicaraan, sekedar gengsi, dan penyesuaian penggunaan bahasa dengan topik pembicaraan.

- 5) Akhii, Rahayu, dan Wulandari (2018), mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu, menulis artikel dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu* yang diterbitkan pada *Jurnal Ilmiah Korpus*. Penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan, pertama, wujud campur kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu meliputi kata, klausa, dan baster. Kedua, campur kode yang terdapat dalam penelitian ini meliputi penyisipan bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Bengkulu

dan bahasa Indonesia, penyisipan bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Korea, bahasa Palembang, bahasa Indonesia, bahasa Selatan, dan bahasa Rejang ke dalam bahasa Bengkulu. Ketiga, alih kode yang terjadi melingkupi alih kode intern dan alih kode ekstern. Keempat, penyebab terjadinya campur kode meliputi faktor kebahasaan, faktor kebiasaan, faktor tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai, dan faktor topik pembicaraan. Kelima, faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi penyesuaian dengan lawan bicara, kehadiran orang ketiga, penutur, sekedar gengsi, untuk mengungkapkan sesuatu, lawan tutur, dan menunjukkan bahasa pertama.

- 6) Surana (2017), mahasiswa Jurusan FBS UNESA Surabaya, menulis artikel dengan judul *Aspek Sociolinguistik Dalam Stiker Humor* yang diterbitkan pada jurnal LOKABAHASA. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya dua aspek, yaitu aspek kemasyarakatan dan aspek kebahasaan dan 12 konteks, dengan 5 aspek-aspek situasi tutur.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah pernah dilakukan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan pertama terletak pada data penelitian, penelitian yang akan penulis lakukan hanya memusatkan pada kajian campur kode dalam membangun humor yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad dan faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, penelitian sebelumnya hanya mengkaji variasi bahasa saja, alih kode dan campur kode saja, fungsi wacana humor saja, dan aspek sociolinguistik dalam wacana humor. Perbedaan kedua terletak pada rumusan masalah yang dikaji penulis dengan

rumusan masalah pada penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji mengenai campur kode, wacana humor, dan sama-sama menggunakan kajian Sociolinguistik. Jadi, mengenai penggunaan campur kode dalam membangun humor pada ceramah Ustaz Abdul Somad yang ada dalam video unggahan Youtube Ustaz Abdul Somad belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015: 9) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik adalah cara melakukan metode. Ada tiga tahap penelitian menurut Sudaryanto, yakni tahap penyediaan data, tahap penyediaan data, dan tahap analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, penulis memperoleh serta mengumpulkan data dengan metode simak. Penyimakan dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan dengan menyimak video yang mengandung campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube.

Dalam sebuah penelitian, terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan yang harus dimanfaatkan. Adapun alat penentu dari metode simak ini ialah teknik dasar dengan menggunakan teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap semua tuturan yang mengandung campur kode dalam video unggahan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial

Youtube. Alat penentu selanjutnya adalah teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan ialah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), maksudnya peneliti tidak terlibat dalam dialog, konservasi, atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Dalam Teknik Simak Bebas Libat Cakap ini penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa, tanpa terlibat dalam pertuturan. Kemudian, Teknik Catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat semua data yang diperoleh menggunakan alat tulis tertentu. Pencatatan data sesuai dengan ketentuan menurut sampel data.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap ini ialah metode padan. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa metode padan adalah metode yang alat penuturnya terdapat di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan referensial. Metode padan translasional digunakan karena alat penentunya berupa bahasa lain, dan metode ini digunakan untuk menerjemahkan kata atau kalimat yang mengandung campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube. Sementara itu, metode referensial digunakan karena alat penentunya merupakan kenyataan yang ditunjuk oleh objek yakni bahasa atau referen bahasa, dan metode ini digunakan untuk mengelompokkan tuturan yang mengandung campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube.



Metode padan terbagi menjadi dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dari metode padan yaitu Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang alat penentunya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik Pilah Unsur Penentu yang digunakan adalah daya pilah referensial yang diterapkan dengan memilah atau memisah-misahkan tuturan berdasarkan campur kode yang digunakan. Selain itu, daya pilah translasional juga digunakan, diterapkan untuk menerjemahkan bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini memerlukan kamus *online* yang digunakan untuk mengartikan bahasa daerah dan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Teknik lanjutan dari metode padan adalah Teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB), yaitu dengan daya banding membedakan tuturan yang mengandung campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, ada dua metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015), yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah metode yang di dalamnya terdapat perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah metode yang di dalamnya terdapat perumusan dengan kata-kata biasa. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode informal dengan menyajikan penggunaan kata-kata biasa atau kalimat-kalimat biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Suyito (2015: 63) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sederhananya, populasi ialah segenap tuturan yang dihasilkan oleh sumber data, baik yang sudah ada maupun sengaja diadakan, yang di dalamnya terdapat objek sasaran penelitian yang jumlah keseluruhan penggunaan bahasa tertentu batasnya tidak diketahui, karena jumlah penggunaannya, lama penggunaannya, dan luasnya wilayah serta lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan. Dengan kata lain, populasi merupakan semua tuturan yang berisi data penelitian yang sedang atau akan dilakukan.

Youtube Ustaz Abdul Somad dibuat sejak tanggal 25 Juni 2019. Memiliki 1,9 ribu unggahan video, dan telah ditonton sebanyak 278.882.847. Jadi, populasi dari penelitian ini ialah seluruh tuturan yang mengandung campur kode pada video unggahan Ustaz Abdul Somad di Youtube yang menimbulkan kelucuan.

Sampel merupakan bahan mentah. Dalam penelitian bahasa, sampel berupa tuturan yang diperoleh dari sumber data yang terdapat di dalam penelitian. Sampel diperoleh dari populasi. Sampel data yang dikumpulkan ialah tuturan campur kode yang menimbulkan kelucuan pada 10 video unggahan di kolom populer pada Youtube Ustaz Abdul Somad yang banyak ditonton. Kolom populer di pilih karena pada laman populer khusus untuk unggahan video Ustaz Abdul Somad, sedangkan pada laman video biasa unggahan video Ustaz Abdul Somad bercampur dengan unggahan video dari Ustaz dan Ustazah yang lain. Sementara itu, Sampel berupa



10 video dipilih karena setelah diteliti, terdapat fakta bahwa semakin banyak ditonton, maka semakin menarik video yang diunggah dan semakin banyak campur kode yang mengandung humor dapat ditemukan pada tuturan dalam video tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, populasi dan sampel, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi Landasan Teori. Bab III berisi hasil dan pembahasan mengenai campur kode dalam tuturan Ustad Abdul Somad saat membangun humor pada ceramahnya yang diunggah pada media sosial Youtube Kemudian, Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

